

**INTERAKSI SOSIAL KELOMPOK
MASYARAKAT ISLAM & KRISTEN DI
KELURAHAN BOMBONGAN, KECAMATAN
MAKALE, KABUPATEN TANA TORAJA**

Syamsul Alam, Dian Nur Anna
Mahasiswa Program
Pascasarjana UIN Sunankaliga
Yogyakarta
Alamsyah414177@gmail.com
dian.anna@uin-suka.ac.id

Abstract

What the community wants is to live side by side, accept each other, respect each other, help each other and work together between religious adherents. Life that takes place dynamically sometimes causes friction which then leads to conflict or conflict. In Bombongan Village, Makale District, Tana Toraja Regency. harmonious relationship has been created between Muslim and Christian communities, this is based on forms of social interaction such as the use of the same local language in communication, mutual need in terms of work and the economy, and social gatherings.

Keywords: Social Interaction, Islam, Christianity, Toraja.

Abstrak

Hal yang diinginkan oleh masyarakat adalah hidup berdampingan, saling menerima, saling menghormati, tolong menolong dan bekerja sama antar pemeluk agama. Kehidupan yang berlangsung dinamis terkadang menimbulkan gesekan-gesekan yang kemudian mengarah pada pertentangan atau konflik. Di Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kab. Tana Toraja. telah tercipta hubungan yang harmonis antara masyarakat Islam dan Kristen, hal ini dilandasi dengan bentuk interaksi sosial seperti penggunaan bahasa lokal yang sama dalam berkomunikasi, saling membutuhkan dalam hal pekerjaan dan ekonomi, dan perkumpulan-perkumpulan sosial.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Islam, Kristen, Toraja

A. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia senantiasa berperan ganda, yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk individu diartikan sebagai diri pribadi. Manusia sebagai diri pribadi merupakan makhluk yang diciptakan secara sempurna oleh Tuhan Yang maha Esa. Disebutkan dalam kitab suci al-Qur'an bahwa "Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (QS At-Tin/95: 4). Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia tidak bisa hidup sendirian. Manusia sejak lahir sampai masuk ke liang kubur selalu membutuhkan kehadiran orang lain selain dirinya. Jika manusia tidak berhubungan atau berinteraksi dengan sesama manusia lainnya, maka orang tersebut belum bisa dikatakan manusia (Rusmin Tumanggor, 2017). Kehidupan sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa lepas dari interaksi karena pada dasarnya interaksi dalam masyarakat merupakan hal yang utama.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang multi dimensi dan kompleks. Manusia adalah makhluk sosial dan makhluk budaya. Manusia selalu ingin melakukan kerjasama dan interaksi sosial (Said Agil Husain Al-munawir 1993). Interaksi bukan hanya dipicu oleh dorongan kebutuhan ekonomis, biologis, emosional dan sebagainya yang mengikat dirinya, melainkan manusia dalam hal ini adalah individu memiliki fitrah yang tak mampu ia bendung pada dirinya untuk berkumpul, berinteraksi dan lain-lain.

Dalam perspektif sosiologi hukum memandang bahwa agama mempunyai peran yang multifungsional. Nottingham (1987:97), menyebut paling sedikit tiga fungsi agama, yaitu: pemeliharaan ketertiban masyarakat, fungsi integratif dan pengukuhan nilai. Dengan fungsi-fungsi tersebut, agama menurut Geertz (1960:57), memunculkan dirinya sebagai kekuatan integrasi sosial. Demikian juga Emile Durkheim, sebagaimana dinyatakan oleh Setiadi dan Usman Kolip (2015:331) agama dapat mengantar individu atau masyarakat sebagai makhluk sosial.

Meskipun demikian, kelompok mayoritas biasanya membuat jarak sosial dengan kelompok minoritas, jarak sosial ini tidak bermakna sebagai penjarakan geografis, tapi lebih pada proses pengeliminasian kelompok minoritas dengan memberi stigma yang rendah kepada mereka. Akibatnya, menimbulkan kesan negatif antara satu sama lain. Pada gilirannya, hal ini bisa berakibat pada munculnya konflik sosial (Lihat Hikmat Budiman (ed). 2005). Sering kali kita menilai bahwa masyarakat Indonesia saat ini merupakan masyarakat yang berprasangka. Penilaian itu tentu bukan tanpa dasar. Saat ini masyarakat Indonesia memiliki kecurigaan yang takut terhadap segala sesuatu yang berbeda atau dikenal dengan istilah heterophobia atau segala sesuatu yang baru dan berbeda dari umumnya orang akan

ditanggapi dengan penuh kecurigaan. Kehadiran anggota kelompok yang berbeda apalagi berlawanan akan dicurigai membawa misi-misi yang mengancam (Arifuddin Ismail 2009).

Secara normatif-doktrinal Islam maupun Kristen sama-sama mengajarkan kedamaian, persaudaraan, kerukunan individu dan individu atau individu dengan kelompok dengan kelompok atau sebaliknya. Jadi agama tidak menghendaki perpecahan, permusuhan dan pembunuhan. Namun dalam kenyataannya yang ada menunjukkan pengaruh agama terhadap masyarakat sering menimbulkan konflik. Namun ketika merujuk pada tokoh Misalnya, Durkheim (dalam Sabaruddin, 2012) memberikan gambaran tentang fungsi agama dalam masyarakat. Dia berkesimpulan bahwa fungsinya adalah mempertahankan dan memperkuat rasa solidaritas dan kewajiban sosial. Jadi dapat disimpulkan bahwa kerukunan ialah suatu kondisi sosial dimana semua golongan agama bisa hidup berdampingan bersama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya. Dari penjelasan diatas penulis mencoba melihat bagaimana bentuk interksi sosial terhadap masyarakat Islam dan Kristen di Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kab. Tana Toraja.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat deskriptif yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat gejala sosial, baik individu, kelompok maupun keadaan sosial tertentu. Itu sebab, pendekatan atau metode yang peneliti gunakan adalah pendekatan sosiologis dan fenomenologi. Pendekatan sosiologis digunakan untuk memahami gejala yang terjadi di masyarakat Toraja. Sedangkan pendekatan fenomenologis digunakan untuk menggambarkan fenomena yang serupa aktivitas-aktivitas manusia manusia atau masyarakat serta yang berada diluar aktivitas seperti keyakinan atau kepercayaan yang dalam kehidupan masyarakat (Muhammad Idrus 2009).

Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung dihadapkan dengan subjek serta lingkungannya. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data terkait fokus penelitian dan mempelajari serta memahami subjek. Untuk memperoleh data dari suatu penelitian diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data terkait topik penelitian ialah wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya-jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh data terkait apa yang diteliti. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang dimana peneliti memberikan pertanyaan yang tidak terlalu terpusat pada satu pertanyaan akan tetapi bisa berkembang sesuai kebutuhan peneliti.

Peneliti juga menggunakan metode observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena yang diteliti. Observasi partisipan merupakan metode observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Di sini peneliti menjadi bagian integral dari situasi dengan baik serta dapat mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya dengan tidak mempengaruhi situasi dan kondisi yang sebenarnya. Sedangkan untuk menganalisis datanya digunakan filosofis deskriptif, yaitu menguraikan serta memaparkan data dari hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Untuk melihat serta menganalisis fenomena interaksi sosial antara kelompok masyarakat Islam & Kristen di Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kab. Tana Toraja. Selanjutnya, penulis menggunakan teori interaksi simbolik dalam hal ini G.H.Mead (1863-1931) dan C.H Cooley (1846-1929) memusatkan perhatiannya kepada interaksi antara individu dan kelompok. Mereka menemukan bahwa orang-orang berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang mencakup tanda, isyarat, dan yang paling penting melalui kata-kata secara tertulis dan lisan (Ridwan Lubis 2017). Manusia tidak bereaksi terhadap dunia secara langsung, tetapi mereka bereaksi terhadap makna yang mereka hubungkan dengan benda-benda dan kejadian-kejadian disekitar mereka seperti lampu lalu lintas antrian pada loket karcis, pluit seorang polisi dan isyarat tangan. Menurut Blumer istilah interaksionisme simbolik menunjuk pada sifat khas dari interaksi antar manusia (George Ritzer 2002).

Kekhasannya adalah bahwa manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya. Bukan hanya sekedar reaksi belak dari tindakan seseorang terhap orang lain. Tanggapan seseorang tidak dibuat secara langsung terhadap tindakan orang lain, tetapi didasarkan atas “makna” yang diberikan terhadap tindakan orang lain itu. Interaksi antar individu, diantarai oleh penggunaan simbol-simbol, interpretasi atau dengan saling berusaha untuk saling memahami maksud dari tindakan masing-masing (George Ritzer 2002). Pendekatan interaksionisme simbolik melihat bahwa agama terdiri dari seperangkat simbol yang digunakan masyarakat untuk mempertahankan dan menjelaskan kehidupan (Sindung Haryanto 2015).

Studi mengenai interaksi sosial kelompok masyarakat islam & kristen, penulis menemukan tiga tulisan yang secara tegas mengkaji, walaupun terdapat ketertarikan sudut pandang dan penerapan perspektif yang berbeda. Pertama, interaksi sosial antara kelompok beragama Islam dan Kristen di Kota Ternate dalam tulisannya menunjukkan bahwa di Ternate sebahagian besar masyarakatnya tidak menganggap bahwa agama identitas sebagai penghalang hubungan antara kelompok masyarakat Islam dan Kristen yang ada di Ternate (Arifuddin Ismail 2009). Kedua, aspek keagamaan dalam kehidupan sosial masyarakat toraja di Desa Sarira, Rantepao dan Tanatoraja dalam tulisanya menunjukkan bahwa masyarakat

Sarira, salah satu desa yang telah menganut agama Kristen dan Islam, namun kepercayaan baru tersebut tidak membuat mereka melepaskan diri dari ikatan kepercayaan nenek moyang yang disebut Aluk Todolo. Ada dua upacara yang sangat dominan dari tradisi Aluk Todolo dalam kehidupan masyarakat setempat yaitu Rambu Tuka dan Rambu Solo, yang pertama merupakan keberuntungan sedang yang kedua berkaitan dengan duka (H Abubakar Surur 1998). Ketiga, Anatomi kerukunan masyarakat Islam dan Kristen di Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja dalam tulisan ini menunjukkan bahwa di Sesean Kabupaten Toraja salah satu kabupaten yang mayoritas masyarakatnya menganut agama Kristen tetapi masyarakatnya hidup harmonis dan rukun, bahkan jauh dari kata konflik semua itu didukung oleh hubungan kekerabatan yang sangat kuat, tradisi yang sama, ikatan darah dan persamaan tempat tinggal. Selain itu, adat istiadat juga menjadi faktor utama terciptanya kerukunan pada masyarakat Toraja. Kerukunan pada masyarakat Toraja tidak didasari oleh paksaan tetapi sudah berlangsung lama (Sabaruddin, Ratna rahman. 2021).

Dari kajian-kajian sebelumnya yang penulis temukan sangat sedikit bahkan belum ada yang mengkaji secara khusus tentang Interaksi Sosial Kelompok Masyarakat Islam & Kristen di Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kab. Tana Toraja. itu sebab, penulis mencoba mengisi kekosongan dari kajian yang selama ini telah dilakukan khususnya Interaksi sosial kelompok masyarakat Islam & Kristen untuk menemukan jawaban terkait bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat Islam dan Kristen di Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kab. Tana Toraja.

C. Pembahasan

Interaksi Sosial Antara Kelompok Masyarakat Islam & Kristen di Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kab. Tana Toraja.

Interaksi Sosial dalam masyarakat di kecamatan Makale khususnya di kelurahan Bombongan telah tercipta hubungan baik. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber peneliti inisial M yang mengatakan bahwa:

"Di kecamatanki buda to sarani sola to sallang. Sarani agama paling buda dianut to sesean tapi den duka to sallang tapi inde te rukun2 sola damai sia tu tau. Saba dipengaruhi oleh bahasata ke si pa'kada te tau, dalam ma'jama sibantu nasang te tau, perkumpulan sosial inde tae na bawah tu identitas agama".

Artinya: di kecamatan kami terdapat masyarakat beragama yaitu Kristen dan Islam. Kristen merupakan agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat sesean namun terdapat pula masyarakat yang menganut agama Islam akan tetapi masyarakat disini tetap hidup rukun dan damai. Hal ini dipengaruhi oleh bahasa (bahasa daerah yang digunakan)

ketika berkomunikasi, dalam hal pekerjaan mereka saling membantu, perkumpulan sosial tidak membawa identitas agama (Wawancara 2021)".

Dari penjelasan diatas penulis dapat disimpulkan bahwa di dalam masyarakat khususnya di kecamatan Makale, kabupaten Tana Toraja masyarakat Islam dan Kristen dapat tercipta hubungan yang baik melalui pendekatan bahasa, pekerjaan dan perkumpulan sosial. Modal sosial inilah yang dijadikan sebagai interaksi sosial untuk menjadikan aktivitas warga masyarakat di Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kab. Tana Toraja. Berjalan dengan baik antar umat beragama sehingga masyarakat tetap hidup rukun dan damai. Selanjutnya, penulis akan menguraikan bentuk-bentuk interaksi sosial masyarakat di Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kab. Tana Toraja.

a. Interaksi Sosial Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Terhadap Masyarakat

Bahasa memiliki pengaruh yang sangat penting untuk melakukan interaksi antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Kesamaan dalam pemakaian bahasa merupakan salah satu "taktik atau strategi" yang telah menciptakan hubungan yang saling berdekatan antara masyarakat Islam dan Kristen yang berbeda agama di Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kab. Tana Toraja. Bahasa yang digunakan adalah bahasa lokal. Bahasa lokal adalah bahasa Toraja yang digunakan oleh semua warga masyarakat di Kelurahan Bombongan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh narasumber peneliti yang berinisial A mengatakan bahwa:

"Bahasa yang ki pake inde dominan ma' bahasa torayaa saba' ke ma' bahasa indonesiakan sebagian tu tau inde tae na tandai"

Artinya: bahasa yang kami gunakan disini lebih dominan menggunakan bahasa toraja karena ketika kita menggunakan bahasa indonesia sebahagian masyarakat disini kurang paham (Wawancara 2021)".

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa lokal sangat mempengaruhi hubungan emosional dalam pergaulan dan hubungan dengan pihak yang diajak berkomunikasi. Sebaliknya ketika seseorang memakai bahasa Indonesia dalam berkomunikasi hubungan menjadi kurang akrab, kaku dan sangat formal. Di Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kab. Tana Toraja. Bahasa lokal atau bahasa daerah sangat melekat dalam kehidupan masyarakat sebagai alat komunikasi diberbagai daerah dan mendekatkan hubungan emosional, meskipun berbeda agama. Dengan demikian bahasa Toraja atau bahasa lokal sebagai alat komunikasi sehari-hari dapat menjadi alat perekat dalam masyarakat.

b. Interaksi Individu dengan Individu

Interaksi individu dengan individu merupakan interaksi yang dilakukan antara satu orang dengan orang lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak inisial "M" yang mengatakan bahwa:

"Selama saya jualan disini, kita tidak melihat bahwa orang tersebut beragama apa, intinya siapapun itu yang ingin membeli kami tetap saling tawar menawar harga baik itu beragama Islam maupun Kristen. Saya beragama Kristen tapi pembeli saya ada juga yang beragama Islam." (Wawancara 2021).

Dalam interaksi individu dengan individu yang ada di Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kab. Tana Toraja dapat terlihat saat masyarakat saling bertatap muka di pasar melakukan komunikasi dan kontak sosial, serta melakukan interaksi antara penjual dan pembeli. Dalam hal ini interaksi itu tidak sekat atau batasan hanya karena persoalan beda agama. Melihat interaksi yang terjalin antar anggota masyarakat yang ada di Desa Bombongan, Kecamatan Makale merupakan adanya keterbukaan antar setiap anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya sehingga interaksi terjalin dengan mudah tanpa ada ketegangan, kecanggungan dalam hubungan masyarakat.

c. Interaksi Sosial di Bidang Pekerjaan & Ekonomi

Manusia pada dasarnya memiliki fitrah untuk berkumpul atau saling ketergantungan dan saling membutuhkan. Itu sebab, hubungan saling membutuhkan antar masyarakat Islam dengan masyarakat Kristen di Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kab. Tana Toraja, terjadi pada bidang pekerjaan dan ekonomi. Hubungan yang saling dependensi ini dapat mengikat dalam kebersamaan, diabaikan dari perbedaan agama. Dalam hal ini, maka masyarakat yang berbeda agama saling membutuhkan dan akan mengalami kesulitan jika ditinggalkan atau tidak mendapatkan bantuan oleh pihak yang lain. Seperti halnya yang diungkapkan oleh narasumber peneliti yang berinisial M mengatakan bahwa:

"Lan jaman sola ekonomi sola nasang ki sibantu taek ditiro tu agama baik to sallang na to sarani. Den pun jaman masyarakat di inde te yato paling buda yato petani, pakbaluk, sola pengusaha kopi. Taek nasang jaman petani tuh di na jama masyarakat yato agama sarani sola to sallang akan tetapi sibantu sola si pakaboro sekalipun na berbeda agama intinna yake to sallang beribadah taeki larang atau kihalangi".

Artinya: Dalam bidang pekerjaan dan ekonomi kita saling membantu tanpa melihat agamanya baik itu Islam maupun Kristen. Adapun pekerjaan masyarakat disini yang paling umum ialah petani, pedagang atau pengusaha kopi. Tidak semua pekerjaan petani itu dikerjakan oleh masyarakat yang menganut agama Kristen atau Islam akan tetapi mereka bekerjasama dan tetap menjalin hubungan baik sekalipun itu berbeda agama intinya ketika orang Islam ingin beribadah kami tidak melarangnya atau menghalanginya (wawancara dengan Bapak M, 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari para petani dan pedagang tetap terjalin hubungan persaudaraan. Agama tidak menjadi persoalan atau masalah dalam pergaulan dan kerjasama di Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kab. Tana Toraja. Toleransi dan sikap mengharagai agama Islam diwujudkan dengan tidak mengganggu atau menghalangi, sehingga mereka bisa melakukan shalat pada waktu-waktu tertentu dengan bebas. Begitu juga sebaliknya, bagi masyarakat yang non Muslim mereka bebas melakukan ibadah. Kebiasaan yang terjadi di Kelurahan Bombongan ini menjadi sarana perekat sosial dan hubungan yang saling tergantung diantara anggota masyarakat.

d. Interaksi Sosial dalam Perkumpulan Sosial

Partisipasi, solidaritas dan kekerabatan dalam hal ini adalah keikutsertaan dan keperdulian warga masyarakat yang didasari oleh perasaan persaudaraan sebagai sesama masyarakat di Kecamatan Makale khususnya Kel. Bombongan. Salah satu kelompok agama biasanya memprakarsai untuk menunjang kegiatan sosial tertentu. Selain itu keikutsertaan individu masing-masing kelompok agama untuk menunjang berbagai kegiatan sosial yang diprakarsai pemerintah juga turut mendukung terbangunnya partisipasi, solidaritas dan kekerabatan dalam masyarakat. Indikator terpeliharanya partisipasi, solidaritas dan kekerabatan nyata dalam keikutsertaan orang-orang dari kelompok agama yang berlainan dalam kegiatan selamatan, tolong menolong yang diprakarsai kelompok agama perkumpulan-perkumpulan sosial tertentu dalam kegiatan gotong-royong perkumpulan sosial dan perayaan hari-hari raya keagamaan. Tolong-menolong antar tetangga dan warga masyarakat yang lebih luas adalah salah satu sarana kekuatan integratif sosial di Kelurahan Bombongan dan sekitarnya. Kegiatan gotong-royong dan saling membantu ini nampaknya sudah merupakan tradisi yang melekat pada masyarakat di Kelurahan Bombongan.

“Masyarakat Bombongan sangat menjunjung tinggi solidaritas sosial disini selalu melakukan kegiatan-kegiatan atau semacam perkumpulan untuk mempererat tali silaturahmi tanpa harus melihat identitas agama misalnya ketika misalnya ketika di pasar orang Kristen tidak harus membeli dagangan orang Kristen juga dia tetap membeli atau bertransaksi dengan orang yang beragama Islam. menurutku, Rejeki itu

sudah ada yang atur jangan jadikan perbedaan agama menghambat rejeki kita (Wawancara N 2021)".

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkumpulan atau pertemuan-pertemuan di acara begitupun di pasar merupakan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat Sesean Selain mempermudah warga untuk aktivitas jual beli, disisi lain juga pasar juga dijadikan sebagai tempat perkumpulan dan pertemuan masyarakat Islam dan Kristen untuk berinteraksi. Aktivitas sosial masyarakat Islam dan Kristen di pasar yang ada di Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kab. Tana Toraja. menjadikan warga semakin akrab dalam kebersamaan.

D. Penutup

Kerap kali konflik sosial yang bernuansa agama pada dasarnya disebabkan oleh adanya faktor yang mempengaruhi seperti ekonomi, politik, budaya dan lain-lain. Disamping adanya faktor penyebab konflik, faktor agama juga bisa menjadi penyebab terjadinya konflik yang menyebabkan disintegrasi dalam masyarakat. Namun demikian, konflik bukan tidak mampu diselesaikan sejauh ada keinginan dan usaha bersama, terutama pihak yang terlibat konflik untuk mewujudkan perdamaian tersebut. Dalam interaksi sosial masyarakat di Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kab. Tana Toraja. Umat beragama Islam dan Kristen berhasil membina kerukunan dari dulu sampai sekarang dengan menggunakan bentuk-bentuk interaksi sosial seperti penggunaan bahasa lokal yang sama dalam berkomunikasi, saling membutuhkan dalam hal pekerjaan dan ekonomi, dan perkumpulan-perkumpulan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Geertz, Clifford. 1960. The religion of Java. Chicago: The University of Chicago Press.

Haryanto Sindung, Sosiologi Agama dari Kalasik Hingga Postmodern (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2015), h. 54.

Ismail Arifuddin, Interaksi Sosial Antara Kelompok Masyarakat Islam Dan Kristen di Ternate (Dimuat dalam jurnal penelitian "Al-Qalam" Volume 15 Nomor 24 Juli - Desember 2009) Hal. 374.

Kementrian Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahnya.Edisi Revisi, h. 141.

Lihat Budiman Hikmat (ed). 2005. *Hak Minoritas: Dilema Multikulturalisme di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Interseksi. Masyarakat Toraja Di Desa Sarira, Rantepao, Tanatoraja. No. 15 Th.X.

Lubis, Ridwan. *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial*. (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2017), h. 29.

Nottingham, Elizabeth K. 1987. *Religion and Society*. Terj. Abdul Muis Naharong. *Agama dan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Poloma, Margaret M. 2013. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers. Prenadamedia Group.

Rahman, Ratnah dan Sabaruddin. 2021. *dalam Jurnal Anatomi Kerukunan Masyarakat Islam Dan Kristen Di Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja*.

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002),

Sabaruddin. 2012. *Sinergitas Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Agama dalam Membina Kerukunan Masyarakat Islam dengan Kristen Di Desa Borisanrinding Kec. Mangkendek Kab. Tana Toraja*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Setiadi, Elly M dan Usman Kolip. 2015. *Pengantar sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Sabaruddin dan

Surur, Abubakar H. 1998. *Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan Sosial*.

Tumanggor, Rusmin, dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi ketiga*, Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2017.

Wawancara:

Wawancara dengan Inisial M (52) Kristen, Pedagang, Masyarakat Biasa.

Wawancara dengan Inisial A (46) Kristen, Pedagang, Masyarakat Biasa.

Wawancara dengan Inisial N (22) Islam, pemuda (i).